



Website:
ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa

Afiliasi:
¹²Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Kristen Satya Wacana,
Indonesia

***Correspondence:**
natasia.alinsari@uksw.edu

DOI: [10.22219/jaa.v5i2.20593](https://doi.org/10.22219/jaa.v5i2.20593)

Sitasi:
Alinsari, N., Putri, L, D. (2022).
Aspek Finansial Dan Aspek
Kepemilikan Dalam Kinerja
Keuangan Pada Perusahaan
Manufaktur Sektor Industri Dasar
Dan Kimia. *Jurnal Akademi Akuntansi*,
5(2), 256-270.

**Proses Artikel
Diajukan:**
8 Februari 2022

Direviu:
4 Maret 2022

Direvisi:
25 Mei 2022

Diterima:
31 Mei 2022

Diterbitkan:
6 Juni 2022

Alamat Kantor:
Jurusan Akuntansi Universitas
Muhammadiyah Malang
Gedung Kuliah Bersama 2
Lantai 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, Jawa Timur,
Indonesia

P-ISSN: 2715-1964
E-ISSN: 2654-8321

Type Artikel: Paper Penelitian

ASPEK FINANSIAL DAN ASPEK KEPEMILIKAN DALAM KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA

Natasia Alinsari^{1*}, Lina Devita Putri²

ABSTRACT

This research aims to explain the influence of financial aspects such as liquidity, firm size, working capital, sales growth, and ownership aspects such as managerial ownership, institutional ownership, government ownership, foreign ownership, family ownership, on financial performance. The sample of this research is 54 companies that are members of the basic and chemical industries listed on the IDX for the 2016-2020 period with a total of 270 observations. Hypothesis testing is carried out by multiple regression analysis. The research results reveal that government ownership has a negative impact on profitability, while institutional ownership, sales growth, and foreign ownership have a positive impact on company profitability. However, for the variables of family ownership, firm size, managerial ownership, and working capital have no impact on profitability. The results of this research can be used as a reference for investors in determining the company to invest in. Investors should invest their capital in companies with institutional ownership or foreign ownership because they have adequate potential, both in terms of funding potential or human resource potential, as well as other supporting potentials.

KEYWORDS: Basic and Chemical Industries; Financial Aspect; Financial Performance; Ownership Aspect.

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh dari aspek finansial berupa likuiditas, ukuran perusahaan, modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan aspek kepemilikan berupa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintahan, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga, pada kinerja keuangan. Sampel penelitian ini yakni 54 perusahaan yang tergabung kedalam industri dasar dan kimia yang tercatat pada BEI periode 2016-2020 dengan jumlah observasi 270. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda. Hasil riset mengungkapkan jika kepemilikan pemerintah berdampak negatif terhadap profitabilitas, sedangkan kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan, dan kepemilikan asing memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, untuk variabel kepemilikan keluarga, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan modal kerja tidak mempunyai dampak terhadap profitabilitas. Hasil riset ini dapat dijadikan referensi bagi investor dalam menentukan perusahaan yang akan diinvestasikannya, sebaiknya investor menanamkan modalnya pada perusahaan dengan kepemilikan institusional atau kepemilikan asing karena memiliki potensi yang memadai, baik dari segi potensi pendanaan atau potensi sumber daya manusia, serta potensi penunjang lainnya.

KATA KUNCI: Aspek Finansial; Aspek Kepemilikan; Industri Dasar dan Kimia; Kinerja Keuangan



PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya sektor ekonomi masa kini serta dengan ketatnya persaingan, menuntut perusahaan agar dapat berkembang sesuai dengan perkembangan ekonomi sehingga dapat bersaing di pasar. Perusahaan memiliki tujuan untuk menyejahterakan para pemangku kepentingan bisnis. Kinerja perusahaan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan bisnis ([Fachrudin, 2011](#)). Untuk dapat bertahan ditengah persaingan bisnis yang tinggi, diperlukan pengambilan keputusan yang tepat oleh manajemen, kinerja perusahaan yang baik membantu manajemen mengambil keputusan yang tepat ([Rani, 2015](#)). Kinerja keuangan suatu perusahaan bisa menjadi salah satu kriteria yang dipakai dalam menilai apakah kinerja suatu entitas itu baik atau tidak. Menurut [Riswan & Kesuma \(2014\)](#) kinerja keuangan dalam satu periode tercermin pada informasi laporan tahunan suatu perusahaan. Menurut [Fatmasari & Kholmi \(2018\)](#) analisis keuangan dan pengkajian terhadap laporan keuangan memberikan manfaat bagi entitas maupun pihak eksternal entitas.

Menurut [Munawir \(2002\)](#), yang menjadi faktor utama dan menjadi perhatian para analis didalam menganalisis dan menilai posisi keuangan yaitu : (1) likuiditas, digunakan untuk menilai potensi perusahaan dalam melakukan pembayaran atas kewajibannya baik dalam kurun waktu yang pendek ataupun pada waktu habis tempo, (2) solvabilitas, digunakan dalam mengukur potensi perusahaan didalam membayar utangnya meliputi pinjaman dalam kurun waktu pendek maupun pinjaman dalam kurun waktu yang panjang, (3) profitabilitas, digunakan untuk menilai potensi suatu entitas dalam memperoleh laba pada suatu jangka waktu tertentu. Untuk bisa bertahan hidup, perusahaan harus mempertahankan kondisinya agar tetap berada pada kondisi yang menguntungkan (*profitable*), sehingga profitabilitas seharusnya mendapat perhatian penting ([Tarmizi & Kurniawati, 2017](#)). Menurut [Bawafi & Prasetyo \(2015\)](#) tingkat profitabilitas yang semakin besar mengindikasikan perusahaan bisa mencapai profit yang semakin besar. Bagi investor informasi mengenai profitabilitas perusahaan menjadi hal yang penting dan perlu dipertimbangkan untuk dapat melihat perkembangan perusahaan melalui laba yang diperoleh sepanjang tahun. Investor akan lebih senang jika nilai profitabilitas perusahaan semakin tinggi, karena investasinya akan memberikan keuntungan ([Ningtyas & Triyanto, 2019](#)).

Profitabilitas dapat ditentukan oleh faktor-faktor seperti : *Total Asset Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), pertumbuhan penjualan, *Debt Ratio* (DR), dan ukuran perusahaan ([Meidiyustiani, 2016](#)). Likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio*, dipakai dalam menilai potensi perusahaan didalam membayar utangnya. Berdasarkan penelitian [Meidiyustiani \(2016\)](#) menunjukkan jika ada dampak positif signifikan diantara *Current Ratio* dan profitabilitas. Hal tersebut berbeda dengan pernyataan [Barus \(2013\)](#) yang menunjukkan jika tidak terdapat dampak signifikan diantara *Current Ratio* dan profitabilitas. Modal kerja yang diwakili dengan *Total Asset Turnover* dapat dipakai untuk melihat efektivitas pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh pendapatan. *Total Asset Turnover* memiliki kaitan yang positif terhadap profitabilitas ([Barus, 2013](#)). Hal tersebut bertentangan dengan penelitian [Meidiyustiani \(2016\)](#) yaitu pengaruh *Total Asset Turnover* pada profitabilitas perusahaan menghasilkan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan, lebih lanjut lagi ada pengaruh signifikan negatif antara ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut bertentangan dengan pernyataan [Leunupun \(2003\)](#) yakni profitabilitas perusahaan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. [Tarmizi & Kurniawati \(2017\)](#) menyatakan terdapat dampak positif antara pertumbuhan penjualan dan

profitabilitas perusahaan. Hal tersebut bertentangan terhadap hasil penelitian [Meidiyustiani \(2016\)](#) yaitu profitabilitas perusahaan tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan.

Profitabilitas perusahaan bisa ditingkatkan dengan menciptakan tata kelola yang baik. Menurut [Daniri \(2006\)](#) implementasi *corporate governance* dapat menyokong perusahaan untuk mencapai keuntungan dan kelangsungan secara seimbang. *Corporate governance* merupakan program yang mengurus tentang hak serta kewajiban hubungan antar stakeholder perusahaan. Dengan pengimplementasian *good corporate governance* dinantikan dapat memberi pengaruh yang baik bagi entitas. Isu yang kontroversial dan penting mengenai *corporate governance* salah satunya yaitu mengenai peningkatan kinerja perusahaan yang berkaitan dengan struktur kepemilikan saham ([Wiranata & Nugrahanti, 2013](#)). Pihak-pihak berkepentingan dalam perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda, hal tersebut dipaparkan dalam teori keagenan. Teori keagenan menjelaskan keterkaitan antara *agent* dan *principal*. *Agent* ialah manajemen perusahaan sementara itu *principal* yaitu pemilik (pemegang saham). Afiliasi keagenan selalu mendatangkan adanya persoalan antara pemilik dan agen karena adanya perbedaan pendapat serta perbedaan kepentingan yang menonjol ([Ratih & Damayanthi, 2016](#)). Kepemilikan asing memberikan dampak positif signifikan pada performa perusahaan; sementara itu untuk kepemilikan pemerintah, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak mempengaruhi performa perusahaan; dan untuk kepemilikan keluarga memberikan pengaruh negatif pada performa perusahaan ([Wiranata & Nugrahanti, 2013](#)). Tingkat keakuratan dalam penelitian tersebut masih relatif kecil karena periode waktu yang digunakan masih relatif pendek sehingga daya ujinya masih rendah. Penelitian lebih lanjut diperlukan dengan memakai periode yang lebih panjang.

Industri dasar dan kimia yang tertera pada BEI dalam kurun waktu 2016 hingga 2020 merupakan objek penelitian ini. Objek tersebut dipilih karena industri dasar dan kimia tercatat kedalam entitas pendorong masuknya para penanam modal, dan didalam pertumbuhan ekonomi juga memiliki peran yang penting. Lantaran industri dasar dan kimia nantinya akan menunjang industri lain, bila industri ini tidak berjalan maka industri lain akan merosot. Sehingga untuk memperoleh perkembangan industri dasar dan kimia, tentu saja harus bisa menarik perhatian penanam modal untuk bergabung ke dalam industri ini. Karena perkembangan tersebut ditunjang oleh investasi yang tinggi, sehingga dapat memacu perkembangan sesuai tujuan. Dan untuk memperoleh perhatian dari penanam modal tentu saja industri dasar dan kimia harus memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik, yaitu salah satunya dengan menampilkan profitabilitas yang berkualitas ([Asmaul Husna, Fatahurrzak, 2017](#)). Selanjutnya, riset tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas baik untuk aspek finansial maupun aspek kepemilikan masih belum banyak yang menggunakan objek tersebut, seperti penelitian oleh [Meidiyustiani \(2016\)](#) yang menggunakan objek sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 dan penelitian oleh [Tarmizi & Kurniawati \(2017\)](#) yang menggunakan objek perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Riset ini dinantikan bisa meningkatkan literatur tentang aspek finansial dan aspek kepemilikan yang memberikan dampak pada profitabilitas di industri dasar dan kimia.

Walaupun telah banyak telaah yang dilakukan untuk mengkaji hubungan antara struktur kepemilikan terhadap profitabilitas seperti penelitian oleh [Wiranata & Nugrahanti \(2013\)](#) yang meneliti tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia; dan hubungan likuiditas, ukuran perusahaan, modal kerja, dan pertumbuhan penjualan pada profitabilitas, namun masih belum banyak yang menyatukan variabel-variabel tersebut dalam satu model dan masih terdapat keberagaman hasil pengkajian-pengkajian yang sudah dilakukan sehingga memotivasi peneliti untuk mengukur

ulang pengaruh aspek kepemilikan terhadap profitabilitas ditambah dengan aspek finansial. Riset ini mempunyai maksud untuk mengevaluasi dan menjelaskan dampak dari aspek finansial (likuiditas, ukuran perusahaan, modal kerja, dan pertumbuhan penjualan) dan aspek kepemilikan (kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan pemerintah) pada kinerja keuangan yang diwakili oleh rasio profitabilitas. Riset ini juga diharapkan bisa menambah literatur, menambah pemahaman dan kompetensi berpikir tentang implementasi ilmu yang telah didapatkan dari pembelajaran semasa kuliah dan bisa dipraktikkan dalam penelitian yang sesungguhnya, serta bisa memberikan nilai guna bagi pihak eksternal dan internal perusahaan didalam pembuatan keputusan.

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan dalam melaksanakan usaha harus mempertimbangkan seluruh aspek yang berkaitan dengan keadaan perusahaan dan menghasilkan keuntungan bagi para *stakeholders* (Ratih & Damayanthi, 2016). Selain itu, Rukmana et al. (2020) memaparkan bahwa teori *stakeholder* menunjukkan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya berlangsung untuk kepentingan individu namun harus mendatangkan manfaat bagi *stakeholdernya*.

Menurut Dwiarti (2012) profitabilitas ialah hasil neto dari serangkaian keputusan dan kebijakan, rasio profitabilitas digunakan dalam menilai sejauh mana efektivitas manajemen yang meliputi kegiatan fungsional manajemen didalam mengelola perusahaannya. Potensi perusahaan dalam menciptakan laba berdasarkan aset yang dikuasainya bisa dihitung memakai rasio profitabilitas yakni *Return on Assets (ROA)* (Muhammad & Suwitho, 2016). Dalam riset ini, parameter yang dipakai untuk menaksir profitabilitas yakni *Return on Asset (ROA)* yang bisa menjelaskan mengenai potensi perusahaan didalam menciptakan laba atas aset yang dikuasainya, seperti penelitian yang telah dijalankan oleh Meidiyustiani (2016).

Likuiditas mengacu pada kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajibannya dan kemampuan lebih dalam membayar tagihan-tagihannya (Meidiyustiani, 2016). *Current Ratio* merupakan tolak ukur yang dapat dipakai untuk melihat potensi suatu entitas dalam mencukupi utang jangka pendeknya, *Current Ratio* yang bernilai kecil merupakan salah satu indikator adanya problem pada likuiditas perusahaan. Berdasarkan penelitian Meidiyustiani (2016) ada dampak positif substansial diantara *Current Ratio* dan profitabilitas. Dampak yang positif menandakan jika potensi perusahaan mencukupi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi, dengan semakin tinggi aktiva lancar yang dikuasai perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin likuid yang berarti perusahaan bisa melunasi hutang jangka panjang. Penanam modal akan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi jika potensi perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi.

Menurut Gitman & Zutter (2012) total aktiva lancar yang merupakan unsur dari investasi merupakan modal kerja yang dapat digunakan dalam suatu proses bisnis. Dibutuhkan suatu tolak ukur untuk mengetahui baik atau buruknya keuangan suatu perusahaan, dengan mengetahui potensi perusahaan dalam memakai aktiva yang dikuasai didalam menciptakan penghasilan dengan melakukan penjualan dan total aktiva semata-mata, hal tersebut diperlukan agar mengetahui apakah dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan sudah menggapai target atau sasaran yang sudah ditetapkan, perhitungan total aktiva dihitung tidak berbentuk presentase melainkan dalam berapa kali (Barus, 2013). Modal kerja perusahaan dapat diwakilkan oleh rasio *Total Asset Turnover* sehingga dapat mengetahui keefektifan aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. *Total Asset Turnover* mempunyai kaitan yang positif terhadap profitabilitas (Barus, 2013). Perusahaan manufaktur efektif dalam pemakaian modalnya untuk menciptakan total penjualan bersih,

dimana siklus modal yang cepat diikuti dengan penjualan yang tinggi sehingga mampu menciptakan laba. Hal ini menampilkan jika semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan ([Barus, 2013](#)).

Tolak ukur keberhasilan suatu entitas digambarkan dengan adanya pertumbuhan entitas, selain itu pertumbuhan perusahaan juga dapat menjadi tolak ukur pertumbuhan investasi dimasa depan. Aset perusahaan dalam jumlah besar diharapkan bisa menghasilkan penjualan dalam jumlah besar pula. Menurut [Sunarto & Budi \(2009\)](#) pertumbuhan penjualan digambarkan dengan penjualan yang mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Menurut [Chotimah & Susilowibowo \(2014\)](#) pertumbuhan penjualan dapat diukur berdasarkan pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Hasil penelitian [Tarmizi & Kurniawati \(2017\)](#) menjelaskan jika pertumbuhan penjualan memberikan dampak yang positif pada profitabilitas. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin baik perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Semakin banyak harta yang dikuasai suatu perusahaan, berarti perusahaan mempunyai ukuran perusahaan yang besar. Karena keseluruhan harta yang dikuasai sebuah perusahaan merupakan indikator dalam menentukan besar atau kecilnya ukuran perusahaan. Menurut [Rifai et al. \(2015\)](#) penghasilan suatu perusahaan juga dapat ditentukan oleh jumlah harta yang dikuasainya, semakin banyak jumlah harta yang dikuasai perusahaan maka perusahaan tersebut bisa memanfaatkannya untuk memperoleh laba dengan lebih maksimal lagi, sehingga perusahaan yang memiliki jumlah harta yang kecil maka akan menghasilkan keuntungan dalam jumlah yang kecil pula. Penelitian [Rifai et al. \(2015\)](#) menunjukkan jika ada keterkaitan positif antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Dampak positif tersebut menerangkan bila semakin besar nilai ukuran perusahaan dapat memperkirakan peningkatan profitabilitas.

Perusahaan dikatakan sebagai perusahaan dengan kepemilikan asing jika sebagian saham biasa dimiliki oleh orang asing. Kemampuan yang dimiliki oleh pihak asing dapat memberikan energi positif didalam perusahaan menjalankan operasinya, semakin banyak investor dari luar negeri maka kinerja perusahaan juga akan ikut meningkat. Tujuan perusahaan akan lebih mudah tercapai jika pemilik saham mayoritas dipegang oleh investor asing, karena investor asing akan menghendaki jika dewan komisaris atau dewan direksi dipegang oleh pihak asing sendiri. Sehingga terdapat satu pandangan yang sama antara manajemen dan pemegang saham. Terdapat dampak positif signifikan diantara kepemilikan asing dan kinerja perusahaan ([Wiranata & Nugrahanti, 2013](#)).

[Fauziah \(2011\)](#) menyatakan jika ada dampak negatif dari kepemilikan pemerintah pada kinerja perusahaan. Keterlembatan kinerja dapat muncul karena pemerintah masih belum memiliki kemampuan didalam mengelola perusahaan. Kinerja perusahaan menjadi aspek kesekian yang akan dipikirkan oleh pemerintah, karena kepentingan pemerintah menjadi hal utama. [Marciano \(2008\)](#) berpendapat jika perusahaan pemerintah mempunyai sasaran untuk keperluan politis dan tidak untuk memakmurkan rakyat dan perusahaannya. [Shen & Lin \(2009\)](#) menyatakan bahwa pemerintah lebih cenderung mementingkan kepentingan politis dan sosial sehingga mengesampingkan cara untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga pengelola perusahaan yaitu manajer kurang mendapat perhatian dari pihak pemerintah.

Salah satu cara untuk mengurangi konflik antara prinsipal dan agen yakni dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dalam sebuah. [Crutchley & Hansen \(1989\)](#) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dapat ditingkatkan dengan adanya kepemilikan manajerial karena terdapat satu pandangan yang sama pada pihak prinsipal dan agen

sehingga manajer akan lebih mudah dalam pengambilan keputusan. Walaupun hal tersebut mempermudah manajer didalam mengambil suatu keputusan tetap saja manajer harus berhati-hati, karena setiap keputusan yang diambil juga akan berpengaruh terhadapnya ([Listyani, 2003](#)).

Pengambilan keputusan oleh pihak manajemen akan terus dimonitor oleh para investor, proses pengawasan akan lebih optimal jika pemegang saham dengan proporsi yang lebih dominan dipegang oleh pihak institusional. [Taufiq \(2017\)](#) menyatakan jika terdapat dampak yang baik antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan. Kepemilikan institusional terindikasi jika pihak institusi memegang presentase saham yang tinggi. Pada umumnya proses pemantauan terhadap kinerja perusahaan akan menjadi lebih baik karena proporsi saham yang dimiliki institusional lebih tinggi, pihak institusional yang dimaksud yaitu perusahaan swasta, bank, LSM, perusahaan asuransi dan perusahaan investasi lainnya. Perilaku manajer yang semata-mata akan lebih mudah dipantau oleh karena kepemilikan perusahaan dipegang oleh pihak institusional karena mereka menuntut untuk memperketat pengawasan atas perilaku manajer.

[Wiranata & Nugrahanti \(2013\)](#) mengatakan jika entitas dengan kepemilikan keluarga akan mempermudah pihak keluarga dalam mengendalikan perusahaan, dan membuat pihak keluarga dengan mudah mengambil keuntungan pribadi dari perusahaan. Sehingga dengan adanya hal tersebut memberikan dampak yang buruk antara kepemilikan keluarga dengan performa perusahaan. Dampak negatif lain yang mungkin muncul yaitu ketika perusahaan dalam keadaan kurang menguntungkan atau bahkan akan mengalami gulung tikar, maka pihak keluarga akan lebih memilih untuk menyelamatkan harta atau kekayaannya daripada harus meningkatkan kinerja dari perusahaan. [Anderson et al., \(2005\)](#) melakukan pengujian pada perusahaan kepemilikan keluarga di Indonesia juga memberikan dampak negatif terhadap kinerja perusahaan, karena kurang ditegakannya hukum mengenai struktur kepemilikan.

H1: Likuiditas Memberikan Dampak Positif pada Profitabilitas

H2 : Modal Kerja Memberikan Dampak Positif pada Profitabilitas

H3 : Pertumbuhan Penjualan Memberikan Dampak Positif pada Profitabilitas

H4 : Ukuran Perusahaan Memberikan Dampak Positif pada Profitabilitas

H5 : Kepemilikan Asing Memberikan Dampak Positif pada Profitabilitas

H6 : Kepemilikan Pemerintah Memberikan Dampak Negatif pada Profitabilitas

H7: Kepemilikan Manajerial Memberikan Dampak Positif pada Profitabilitas

H8 : Kepemilikan Institusional Memberikan Dampak Positif pada Profitabilitas

H9 : Kepemilikan Keluarga Memberikan Dampak Negatif pada Profitabilitas

METODE

Penelitian berjenis kuantitatif dengan bentuk kausal dipakai pada pengujian ini guna menguji pengaruh kaitan antara variabel terikat dan variabel bebas. Data sekunder berupa laporan tahunan tahun 2016-2020 dari sektor industri dasar dan kimia yang didapat dari website resminya diperlukan untuk mendukung penelitian ini. Metode dokumentasi dipakai pada pengujian ini, yakni melewati prosedur pengumpulan, pencatatan, dan pengkajian data.

Populasi pada pengujian ini memakai industri dasar dan kimia yang tercantum di BEI sepanjang rentang waktu 2016-2020. Cara pengumpulan sampel dilaksanakan melalui purposive sampling dengan kriteria yang telah dibangun, yakni : (1) perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020, (2) perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menyediakan laporan tahunan sepanjang tahun 2016-2020, proses akumulasi sampel dijabarkan pada Tabel 1.

Keterangan	Jumlah
Sektor Industri Dasar dan Kimia yang tercantum di BEI pada periode 2016-2020	62
Perusahaan yang tidak menyediakan laporan tahunan sepanjang tahun 2016 sampai 2020	(8)
Tabel 1. Perusahaan yang menjadi sampel	54
Proses Akumulasi Sampel	Total sampel (jumlah perusahaan yang menjadi sampel dikali dengan 5 tahun)
	270

Profitabilitas (ROA) dihitung memakai rasio *Return on Asset* (ROA) melalui pembagian laba bersih dengan total aset. Variabel dari aspek keuangan, yakni likuiditas (LIK) melalui *Current Ratio* yang diperoleh dari pembagian aset lancar dengan hutang lancar, modal kerja (CAPT) melalui *Total Assets Turnover* diperoleh dari pembagian penjualan dengan hasil pengurangan antara aset lancar dan hutang lancar, pertumbuhan penjualan (GROW) melalui hasil pengurangan penjualan tahun n dan penjualan tahun $n-1$ dibagi dengan penjualan tahun $n-1$, ukuran perusahaan (SIZE) melalui logaritma natural total aset. Variabel dari aspek kepemilikan, yakni kepemilikan asing (FOR) melalui pembagian besaran saham pihak asing dengan jumlah saham beredar dan dikali dengan 100 persen, kepemilikan pemerintah (GOV) melalui besaran saham pihak pemerintah dibagi dengan total saham beredar dan dikali dengan 100 persen, kepemilikan institusional (INST) melalui pembagian besaran saham pihak institusional dengan jumlah saham beredar dan dikali dengan 100 persen, kepemilikan manajerial (MAN) melalui besaran saham pihak manajerial dibagi dengan jumlah saham beredar dan dikali dengan 100 persen, kepemilikan keluarga (FAM) melalui besaran saham pihak keluarga dibagi dengan total saham beredar dan hasilnya dan dikali dengan 100 persen.

Teknik analisis data menggunakan SPSS versi 20.0. Uji asumsi klasik dilangsungkan guna memverifikasi apakah data yang dipakai sudah mencukupi pengujian asumsi klasik, yakni data terdistribusi normal, tidak terdapat indikasi multikolinearitas, tidak terindikasi autokorelasi dan tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Bila sudah melengkapi ke empat hal tersebut maka model regresi akan menghasilkan *output* yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

Dalam menanggapi hipotesis penelitian, dilakukan kajian regresi dengan memakai alat analisis SPSS versi 20.0 berikut ini :

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 LIK_{it} + \beta_2 CAPT_{it} + \beta_3 GROW_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 FOR_{it} + \beta_6 GOV_{it} + \beta_7 INST_{it} + \beta_8 MAN_{it} + \beta_9 FAM_{it} + E$$

Keterangan :

- LIK_i = Likuiditas
- FAM_i = Kepemilikan Keluarga
- CAPT_i = Modal Kerja
- INST_i = Kepemilikan Institusional
- GROW_i = Pertumbuhan Penjualan
- MAN_i = Kepemilikan Manajerial
- SIZE_i = Ukuran Perusahaan
- FOR_i = Kepemilikan Asing
- GOV_i = Kepemilikan Pemerintahan
- E = Random Error
- β_i = Koefisien Regresi
- α = Konstanta

Pengujian asumsi klasik dan hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5 persen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka hipotesis diterima, yang menunjukkan jika variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ststistik deskriptif variabel pengujian dirangkum pada Tabel 2.

	N	Minimum	Maximum	Mean
LIK	270	,1705	208,4446	3,081347
CAPT	270	-386,4582	2042,7302	17,669281
GROW	270	-,7038	2,9265	,052130
SIZE	270	7,5832	30,0745	17,672452
FOR	270	,0000	33,0000	,466826
GOV	270	,0000	,8000	,049642
INST	270	,0000	60,0000	1,757842
MAN	270	,0000	,8944	,094467
FAM	270	,0000	,8732	,033480
ROA	270	-,4509	,1656	,023370
Valid N (listwise)	270			

Tabel 2.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dipakai untuk melakukan pengujian multikolinearitas. Bila VIF lebih besar dari 10 berarti suatu regresi mengandung multikolinearitas. Hasil uji mengindikasikan jika data tidak terjadi gejala multikolinearitas karena semua VIF variabel penelitian berkisar antara 1,080 sampai 1,544. Nilai absolut residual diregresikan terhadap variabel bebas untuk melakukan uji glejser yang merupakan salah satu cara untuk melakukan pengujian heteroskedastisitas. Data terbebas dari masalah heteroskedastisitas karena uji glejser seluruh variabel pengujian memperlihatkan nilai signifikansi 0,081 hingga 0,920. Data juga terbebas dari masalah autokorelasi karena hasil uji autokorelasi membuktikan jika nilai durbin waston 1,794 yang berada diantara 1,73984 dan 1,86174. Pengujian Kolmogorov Srirnov menunjukkan nilai 0,200 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen sehingga variabel terdistribusi secara normal.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 3.

Model	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Contact)		3,270	,001
LIK	,029	,537	,592
CAPT	,027	,502	,616
GROW	,253	4,484	,000
SIZE	-,056	-1,021	,308
FOR	,467	6,243	,000
GOV	-,120	-2,172	,031
INST	,168	2,226	,024
MAN	,001	0,15	,988
FAM	-,040	-,737	,462

Tabel 3.
Output
Persamaan
Regresi

Sumber : Olah data SPSS, 2021

Berdasarkan hasil regresi dari tabel diatas, variabel likuiditas, modal kerja, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan keluarga menampilkan tingkat signifikansi yang lebih tinggi daripada nilai signifikansi yang disepakati yakni 0,05 sehingga hal tersebut mengindikasikan jika likuiditas, modal kerja, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan keluarga tidak mempengaruhi profitabilitas. Variabel pertumbuhan penjualan mempunyai signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disepakati yakni 0,05 sehingga hipotesis 3 diterima. Hal ini berarti pertumbuhan penjualan memberikan dampak positif pada profitabilitas. Variabel kepemilikan asing menunjukkan tingkat signifikansi 0,000 lebih rendah dari tingkat signifikansi yang disepakati

yaitu 0,05 sehingga hipotesis 5 diterima. Hal tersebut memiliki arti jika kepemilikan asing memiliki pengaruh positif pada profitabilitas. Variabel kepemilikan pemerintah menunjukkan tingkat signifikansi 0,031 lebih rendah dari tingkat signifikansi yang disepakati sebesar 5 persen, sehingga hipotesis 6 diterima. Hal tersebut mengindikasikan jika kepemilikan pemerintah memberikan pengaruh negatif pada profitabilitas. Variabel kepemilikan institusional menunjukkan tingkat signifikansi 0,024 lebih rendah dari nilai signifikansi yang disepakati yakni 0,05 sehingga hipotesis 7 diterima. Hal tersebut menunjukkan jika kepemilikan institusional mempunyai dampak yang positif pada profitabilitas.

Hasil pengujian menunjukkan jika likuiditas tidak mempengaruhi profitabilitas. Riset yang selaras dengan hasil pengujian ini yakni penelitian [Barus \(2013\)](#) dan [Ambarwati et al. \(2015\)](#) yang mengatakan jika profitabilitas tidak dipengaruhi oleh likuiditas. Potensi perusahaan dalam menciptakan laba dipengaruhi oleh kurang efektifnya perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan dana yang dikuasai perusahaan, sehingga nilai *current ratio* yang terlalu besar juga dinilai kurang bagus. Bila disandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* yang lebih besar, perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* lebih kecil mampu menciptakan profitabilitas yang lebih baik, hal tersebut merupakan salah satu bukti empiris bahwa tidak semua perusahaan yang memiliki *current ratio* yang besar akan mempunyai kinerja perusahaan yang baik pula. Perusahaan dengan *current ratio* yang lebih rendah juga dapat dikatakan memiliki efisiensi yang lebih baik. Peningkatan likuiditas bukan berarti perusahaan mengalami kenaikan laba.

Hasil pengujian menunjukkan jika modal kerja tidak mempengaruhi profitabilitas. Hasil penelitian serupa juga dinyatakan oleh [Meidiyustiani \(2016\)](#) jika modal kerja tidak memiliki hubungan dengan profitabilitas. Modal kerja tidak memiliki hubungan dengan profitabilitas yang diakibatkan oleh siklus modal kerja yang rendah dan dinilai belum efektif didalam pemanfaatannya, sehingga pemasaran menurun dan profitabilitas perusahaan juga menurun. Untuk meningkatkan penjualan, kegiatan operasional harus ditunjang atau didukung dengan modal kerja yang dikuasai oleh perusahaan. Kebutuhan modal kerja juga dipengaruhi oleh faktor musim atau siklus yang menyebabkan fluktuasi dalam penjualan.

Hasil pengujian menunjukkan jika pertumbuhan penjualan berpengaruh positif pada profitabilitas. Hasil pengujian yang sama seperti penelitian ini, yaitu pengkajian oleh [Tarmizi & Kurniawati \(2017\)](#) yang mengungkapkan jika pertumbuhan penjualan memberikan dampak yang baik pada profitabilitas. Pemaksimalan penjualan dapat mempengaruhi profitabilitas, dimana untuk memaksimalkan penjualan tersebut perusahaan harus menggunakan aset yang dimilikinya dengan efektif dan efisien sehingga bisa menunjang aktivitas pemasaran. Semua aktiva yang dikuasai perusahaan harus dimanfaatkan untuk menciptakan penjualan produk. Penjualan perusahaan yang semakin tinggi dapat menunjang keuntungan yang semakin tinggi juga, sehingga bisa mendongkrak naiknya profitabilitas.

Hasil pengujian menunjukkan bila ukuran perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas. Hasil penelitian yang serupa dengan pengujian ini yaitu penelitian oleh [Wiranata & Nugrahanti \(2013\)](#) yang menunjukkan jika ukuran perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas. Ukuran perusahaan tidak menjadi ukuran kinerja perusahaan, karena meskipun perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang besar dengan dana yang lebih bukan berarti perusahaan itu dapat memanfaatkan dananya dengan optimal. Kinerja keuangan menjadi tidak baik disebabkan oleh perusahaan yang kurang memanfaatkan dana yang lebih banyak didalam menciptakan perkembangan perusahaan.

Hasil riset ini menyatakan jika kepemilikan asing memberikan pengaruh positif pada profitabilitas perusahaan. Hasil pengkajian serupa dinyatakan oleh [Wiranata & Nugrahanti \(2013\)](#) dan [Taufiq \(2017\)](#) jika kepemilikan asing memberikan dampak positif pada kinerja perusahaan. Kepemilikan asing diasumsikan dapat memberikan jalan untuk mengupdate teknologi yang dimiliki industri-industri di negara berkembang. Investor asing yang menginvestasikan sahamnya pada perusahaan dinilai memiliki teknologi dan inovasi, sistem manajemen, kemampuan dan pemasaran yang cukup baik, sehingga hal tersebut dapat berdampak baik untuk performa perusahaan. Semakin banyak pemodal asing yang memberikan modalnya pada suatu perusahaan maka dapat menunjang performa perusahaan yang juga bisa berdampak pada naiknya profitabilitas.

Perusahaan yang menjadi sampel sebagian besar dimiliki oleh pemegang saham asing. Dari 270 sektor industri dasar dan kimia yang dibuat sampel, kurang lebih terdapat 222 perusahaan dikuasai oleh asing. Sebagai contoh Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang memiliki kepemilikan asing yang cukup besar yaitu 92,65% maka nilai ROA-nya pun ikut tinggi yaitu 12,84% (lebih besar dari rata-rata ROA 2,33%). Performa perusahaan menjadi semakin bagus dengan semakin besarnya kepemilikan asing.

Hasil pengujian menunjukkan bila kepemilikan pemerintah memberikan dampak yang negatif pada profitabilitas. Hasil riset yang serupa yakni riset oleh [Fauziah \(2011\)](#) yang mengungkapkan jika kepemilikan pemerintah memberikan dampak buruk pada profitabilitas, pemerintah juga bisa memperlambat performa perusahaan karena pemerintah belum cakap dalam mengatur perusahaan dengan baik. Tujuan sosial dan politik lebih menjadi tujuan prioritas dari perusahaan milik pemerintah, daripada tujuan untuk memaksimalkan profit. Selain itu juga pengelola perusahaan yaitu manajer kurang mendapat perhatian penting dari pihak pemerintah.

Hasil pengujian menunjukkan bila kepemilikan institusional berdampak positif pada profitabilitas. Hasil pengujian ini selaras dengan pengujian [Taufiq \(2017\)](#) yang menjelaskan jika kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif pada profitabilitas. Besarnya keuntungan yang didapat perusahaan dalam suatu periode tertentu menjadi salah satu cara untuk melihat kinerja manajemen. Apabila manajemen berlaku yang dapat membahayakan perusahaan, maka posisinya akan terancam. Sehingga hal tersebut memacu manajemen untuk berupaya menghasilkan laba yang tinggi. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional memberikan dampak pada meningkatnya profitabilitas. Pengawasan akan performa manajemen menjadi terjamin karena adanya kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional yang semakin tinggi, menggambarkan semakin kuatnya pengawasan atau kontrol terhadap perusahaan dan performa perusahaan dapat meningkat jika pemilik perusahaan mampu mengendalikan perilaku manajemen untuk bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan bila kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi profitabilitas. Hasil pengujian ini sama seperti hasil pengujian [Wiranata & Nugrahanti \(2013\)](#) yang menjabarkan jika tiada kaitan diantara kepemilikan manajerial dengan profitabilitas. Jika disandingkan dengan manajer yang menjadi tenaga ahli yang dibayar perusahaan, manajer yang memegang saham perusahaan dinilai kurang memiliki rasa atas kepemilikan perusahaan sehingga kurang mampu untuk memberikan perbedaan pada pencapaian performa. Hal ini dapat terjadi kemungkinan diakibatkan oleh kepemilikan manajerial yang masih relatif kecil sehingga kurang berpartisipasi aktif didalam membuat keputusan, selain itu kinerja manajer yang kurang optimal dalam mengelola perusahaan.

Kinerja manajemen sebagai pihak minoritas belum maksimal dibuktikan dengan masih rendahnya rata-rata kepemilikan manajerial pada sampel pengujian yakni sebesar 9,4%.

Hasil pengujian menunjukkan bila kepemilikan keluarga tidak mempengaruhi profitabilitas. Hasil pengujian ini sama seperti hasil pengujian [Royan \(2019\)](#) yang memaparkan jika tidak ada kaitan antara kepemilikan keluarga dengan profitabilitas. Kelangsungan perusahaan menjadi terancam jika tingkat kepemilikan keluarga yang signifikan, karena pemilik dan pihak manajemen bisa bekerja dengan kemauan mereka sendiri. Hal ini dapat memberikan dampak pada berkurangnya profitabilitas perusahaan karena pemilik dapat menentukan orang atau kerabat yang akan duduk menjabat sebagai manajer, namun orang tersebut mungkin kurang kompeten pada bidangnya dan malah digaji dengan gaji yang tinggi yang akan merugikan perusahaan demi kepentingan pribadi.

SIMPULAN

Bersumber pada hasil uji hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan penjualan, kepemilikan asing dan kepemilikan institusional berdampak positif pada profitabilitas. Sementara itu untuk variabel kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif pada profitabilitas. Namun untuk variabel likuiditas, modal kerja, ukuran perusahaan, kepemilikan keluarga, dan kepemilikan manajerial menyatakan bahwa tidak ada pengaruhnya pada profitabilitas.

Implikasi bagi pemilik modal dan calon pemodal sebaiknya menanamkan modalnya pada perusahaan dengan kepemilikan institusional atau kepemilikan asing karena memiliki potensi yang memadai, baik dari segi potensi pendanaan atau potensi sumber daya manusia, serta potensi penunjang lainnya seperti teknologi yang dapat menunjang aktivitas perusahaan sehingga tercipta kinerja perusahaan yang lebih baik.

Implikasi untuk emiten agar lebih meningkatkan pertumbuhan penjualan sehingga profitabilitas perusahaan juga semakin baik dan sesuai dengan target yang ditetapkan. Dengan profitabilitas perusahaan yang baik, mengindikasikan kinerja manajemen yang baik pula dengan arti lain manajemen dapat mencapai target yang ditetapkan.

Riset ini mempunyai keterbatasan dalam penetapan perusahaan yang termasuk kepemilikan keluarga atau bukan, dikarenakan terbatasnya informasi dalam mengidentifikasi kepemilikan keluarga jika hanya dengan melihat laporan tahunan yang mengungkapkan presentase kepemilikan keluarga saja. Riset ini juga hanya memakai satu sektor dari sekian sektor yang tergolong dalam perusahaan manufaktur, riset berikutnya diinginkan menambah sektor yang lain dalam lingkup perusahaan manufaktur, sehingga dapat membandingkan hasil temuan di sektor yang berbeda. Selain itu juga terdapat variabel likuiditas, modal kerja, ukuran perusahaan, kepemilikan keluarga, dan kepemilikan manajerial yang tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas, riset berikutnya diinginkan dapat menambah variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–11.

5.2 Anderson, R. C., Mansi, S. A., & Reeb, D. M. (2005). Founding Family Ownership and the Agency Cost of Debt. *SSRN Electronic Journal*, 202. <https://doi.org/10.2139/ssrn.303864>

- Asmaul Husna, Fatahurrazak, R. S. (2017). Analisis Pengaruh Book-Tax Differences dan Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 1(1), 79–93. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v1i1.1241>
- Barus, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)*, 3(2), 111–121.
- Bawafi, M. H., & Prasetyo, A. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 721–730.
- Chotimah, C., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2.
- Crutchley, C. E., & Hansen, R. S. (1989). A Test of the Agency Theory of Managerial Ownership, Corporate Leverage, and Corporate Dividends. *Financial Management*, 18(4), 36–46. <https://doi.org/10.2307/3665795>
- Daniri, M. A. (2006). *Good Corporate Governance : Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*. Ray Indonesia.
- Dwiarti, R. (2012). Evaluasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Fachrudin, K. A. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 37–46. <https://doi.org/10.9744/jak.13.1.37-46>
- Fatmasari, R., & Kholmi, M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Pendekatan Islamicity Performance Index pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*.
- Fauziah. (2011). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah Terhadap Kinerja Keuangan BUMN yang Diprivatisasi.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). *Principles of Managerial Finance (13th ed.)*. Global Edition.
- Leunupun, P. (2003). Profitabilitas Ekuitas dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya (Studi pada Beberapa KUD di Kota Ambon). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 133–149. <https://doi.org/10.9744/jak.5.2.pp.133-149>
- Listyani, T. (2003). Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Pengaruhnya terhadap Kepemilikan Saham Institusional (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). In Maksi.
- Marciano, D. (2008). Pengaruh Asimetri Informasi, Moral Hazard, dan Struktur Pendanaan dalam Penentuan Harga Pinjaman Korporasi dalam Bentuk US Dollar : Studi Empiris di Indonesia Periode 1990-1997. Disertasi Program Doktorat UGM.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur

Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 151–167.

- Muhammad, Y. E., & Suwitho. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(1), 46–54.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan (Cet 15)*. Liberty Yogyakarta.
- Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntans*, 3(1), 14–26.
- Rani, P. (2015). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Strategi Diversifikasi terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 151(1), 10–17.
- Ratih, I. D. A., & Damayanthi, I. G. A. E. (2016). Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1510–1538.
- Rifai, M., Arifati, R., & Magdalena, M. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2020. *Jurnal Of Accounting*, 1(1), 1–8.
- Riswan, & Kesuma, Y. F. (2014). Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1).
- Royan, H. (2019). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Ta.
- Rukmana, U. N. A., Akram, & Pituringsih, E. (2020). Prediktor Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EMBA*, 8(4), 156–167.
- Shen, W., & Lin, C. (2009). Firm profitability, state ownership, and top management turnover at the listed firm in China : A behavioral perspective (Vol. 2, Issue 5).
- Sunarto, & Budi, A. P. (2009). Pengaruh Leverage , Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Telaah Manajemen Marlien*, 6(1), 86–103.
- Tarmizi, R., & Kurniawati, R. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Total Asset terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 92–105.
- Taufiq, M. I. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 62(9), 1689–1699.
- Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 15–26. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.15-26>